Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman: 1180 - 1185

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 79 Palembang

Della Suci[1], Dina Octaria[2], BZ Septeiyawan Abdullah[3]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

dellasuciplg@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Problem Solving. Kemampuan Berpikir Kritis, Siswa Sekolah Dasar.

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 79 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem soving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 79 palembang, dengan sampel kelas VA dan VC, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *True Exprimental Design.*Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji Independent Sampel T- test. Berdasarkan analisis data diperoleh Kesimpulan: t hitung > t tabel dengan signifikan 0,05 maka dapat diperoleh sig (2-tailed) 0,005. Dari hasil uji-t menghasilkan t hitung 2.908, berdasarkan tabel nilai t tabel dengan df = 62 dengan taraf signifikan 0,05 t tabel 1.998. Nilai tersebut menunjukan bahwa t hitung > t tabel atau 2.908 > 1.998 artinya hipotesis menyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V SDN 79 Palembang. Perhitungan penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22.

***Key Word**: Problem Solving, Critical Ability, Thinking Elementary school student.*

Abstract

The problem of this research is the lack of students' critical thinking abilities at SD Negeri 79 Palembang. This research aims to determine whether there is an influence of the problem solving learning model on the critical thinking abilities of class V students at SDN 79 Palembang, with samples from classes VA and VC. The method used in this research is a quantitative method with the research type True Exprimental Design. The data collection technique uses interviews, tests, and documentation. The data analysis technique uses the Independent Sample T-test. Based on data analysis, the conclusion is obtained: t count > t table with a significance of 0.05, so you can get a sig (2-tailed) of 0.005. The results of the t- test produce a calculated t of 2,908, based on the t table value with df = 62 with a significance level of 0.05 t table of 1,998. This value shows that t count > t table or 2,908 > 1,998, meaning the hypothesis states that the problem solving learning model has a significant influence on the critical thinking abilities of class V at SDN 79 Palembang. This research calculations used the SPSS 22 application.

Copyright © 2024 Della Suci, Dina Octaria, BZ Septeiyawan Abdullah
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar didik, yaitu memelihara dan memberikan informasi dalam kaitan dengan etika dan kecerdasan pikiran. Pendidikan memiliki arti yaitu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa melalui pembelajaran, pendidikan, proses tindakan dan cara untuk mendidik (Kosilah & Septian, 2020). Menurut Fatona, Hartono, & Surmilasari (2019) mata pelajaran matematika diperoleh mulai dari sekolah dasar hingga lanjutan, dalam sistem pendidikan dapat mempersiapkan secara matang sehingga keterampilan individu dengan menggunakan pemikiran atau gagasan yang diperoleh selama pembelajaran dalam matematika.

Matematika merupakan pelajaran pokok yang dimiliki oleh setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika ini wajib ada di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mempunyai kemampuan yang logis, kritis, analitis, sistematis, dan kreatif serta kolaborasi. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam mengembangkan daya pikir manusia, dengan mempelajari matematika siswa lebih kritis dalam memahami sesuatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menghasilkan pengetahuan baru guna meningkatkan penguasaan materi matematika (Singgih, 2019). Pembelajaran matematika suatu proses belajar mengajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan hasil kemampuan dari peserta didik tersebut untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

sebagai upaya penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Susanto, 2019).

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar adalah agar siswa dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika, selain itu juga dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penalaran dan penerapan dikehidupan sehari-hari (Samidi & Istarani, 2016). Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengajarkan kepada siswa cara berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta cara bekerja sama, hal itu diajarkan kepada semua siswa, mulai dari pemula hingga mahir. Akibatnya, pendidik harus membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini berpikir kritis bukan berartis berpikir yang memerlukan tingkat kecerdasan yang tinggi, tetapi berpikir kritis dapat dilatihkan pada setiap orang agar dapat dipelajari dan diterapkan (Lestari, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal di SD Negeri 79 Palembang dilihat dari aktivitas pembelajaran dikelas, bahwasannya guru kelas V menggunakan metode ceramah selama pembelajaran berlangsung, terutama pada pembelajaran matematika. Pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode konvensional masih sering berpusat pada siswa. Rendahnya hasil belajar juga ditemukan dari hasil dokumentasi nilai harian siswa kelas V pada Pelajaran matematika yang masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil uji coba yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2024 bahwa kemampuan berpikir kritis tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai matematika siswa, dari 20 siswa terdapat 33,33% siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, sedangkan 66,67% siswa itu belum mempunyai kemampuan berpikir kritis yang rendah, disebabkan ada beberapa faktor siswa kurang konsentrasi dan tidak fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan juga siswa kurang memahami konsep dari penyelesaian soal yang diberikan guru serta kurang mampu memecahkan masalah pada soal yang diberikan. Untuk terlaksananya proses dalam pembelajaran secara maksimal dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, maka peran guru yang sangat penting di dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Hal tersebut dapat menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, untuk pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Problem Solving*.

Pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk mengamati dan mengeskplorasi suatu masalah sebagai solusinya (Ariyanto, 2018). Menurut Evi (2021) *Problem Solving* adalah suatu cara penyelesaian suatu masalah dengan mengumpulkan data untuk mengambil kesimpulan. Adanya permasalahan (*Problem*) mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, memahami isi pembelajaran menantang kemampuan berpikir siswa untuk mengatasi permasalahan, menemukan solusi yang tepat (*solving*) atas permasalahan tersebut. Dengan menggunakan model ini dapat mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi, seperti proses visualisasi, asosiasi, abstraksi, manipulasi, penalaran, analisis, sintesis, dan generalisasi yang masing-masing harus perlu dikontrol secara koordinasi (Susanto, 2019). Model pembelajaran *problem solving* merupakan suatu keterampilan yang mencakup kemampuan mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan yang menghasilkan alternatif untuk mengambil keputusan guna mencapai tujuan (Shoimin, 2020). Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, karena siswa dihadapkan langsung pada permasalahan dan berusaha mencari strategi untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran siswa yang dituntut untuk selalu aktif dalam menyelesaikan masalah didalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat cocok dalam pembelajaran matematika karena untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa dilatih untuk menemukan solusi yang diberikan oleh guru secara aktif, logis, dan kreatif. Terdapat sintak atau langkahh-langkah model pembelajaran *problem solving* menurut Polya (Astutiani, 2019) yaitu: Memahami masalah, merencanakan masalah, melaksanakan penyelesaian, dan melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah.

Dalam model pembelajaran *problem solving* pendidik dapat menerapkan beberapa pendekatan terhadap siswa. Adapun kelebihan model pembelajaran *problem solving* menurut Mawardi & Mariati (2019) yaitu: 1) menjadikan peserta didik untuk dapat berpikir secara sistematis, 2) mampu mencari jalan keluar terhadap situasi yang dihadapi, 3) dapat belajar bagaimana cara menganalisis suatu permasalahan dari berbagai sudut tersebut, 4) melatih siswa untuk percaya diri dan berani mengungkapkan pendapatnya, 5) untuk dapat melatih berpikir siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa. Berpikir kritis sangat penting bagi siswa, siswa mampu memahami kondisi daerah yang terdapat kendala-kendala dapat diatasi oleh siswa dalam proses berpikir krtitis. Mempunyai kesadaran yang dalam membuat arah dan pengukuran pembelajaran, siswa yang dapat berpikir kritis dapat memikirkan segala sesuatu yang matang sebelum mengambil keputusan untuk menyelesaikan suattu permasalahan (Ati &

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Setiawan, 2020). Berpikir kritis mempersiapkan siswa untuk berpikir dalam berbagai disiplin ilmu karena berpikir kritis merupakan aktivitas kognitif. Membagi siswa melalui cara berpikir melalui tindakan nyata, memfokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Siswa dapat berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan yang tepat, menjawab pertanyaan dengan tepat, dan mengumpulkan informasi yang diperlukan secara efektif dan kreatif (Anita & Ramlah, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Mirani (2021) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* dan Kempuan Berpikir Kritis Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA NEGERI 7 Denpasar" dengan hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siswa yang memiliki berpikir kritis tinggi dan rendah yang menerapkan *problem solving* dalam melakukan pembelajaran. Selanjutnya penelitian oleh Al Adawiyah (2021) yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri" dengan hasil penelitian terdapat meningkatkan siswa dalam metode *problem solving* menjadi efektif dalam pembelajaran.

METODE

Metodelogi penelitian merupakan proses dari kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *treatment* (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil). Dalam metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *True Exprimental Design* dengan desain *Pottest-Only Control Design*. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik validasi instrumen menggunakan uji validasi, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Teknik analisis data dalam peneliti ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari data hasil posstest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data akhir didasarkan dari nilai rata-rata posstest yang diberikan kepada siswa dikelas eksperimen dan kontrol.

Tabel berikut mencantumkan data yang diperoses.

Tabel 1. Hasil posstest

Jumlah	Kelas Eskperimen	Kelas Kontrol
	Posstest	Posstest
N (Banyak peserta didik)	32	32
Nilai tertinggi	95	90
Nilai terendah	56	50
Rata-rata	79,46	72,15
Simpangan baku	9,718	10,637

Dilihat dari tabel 1 bahwa nilai rata-rata hasil posstest di kelas eksperimen adalah 79,46, nilai terendah 56, nilai tertinggi 95. Hasil posstest di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 72.06, nilai terendah 50, dan nilai tertinggi 90. Standar deviasi/simpangan baku kelas eskperimen 9,781 dan kelas kontrol 10,637. Dilihat dari keseluruhan setelah diberikan sebuah perlakuan yang berbeda diantara dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil yang diperoleh lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Dari kemampuan berpikir kritis ini ada 4 yaitu Memberikan penjelasan sederhana (Elementary clasrification), Memberikan penjelasana lebih lanjut (advanced clarification), Menyusun strategi dan taktik (strategy and tacties), Menyimpulkan (Inference), (Rammadan 2022).

Tabel 2. Tes indikator kemampuan berpikir kritis

No	Indikator	Nilai	
		Eksperimen	Kontrol
1	Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clasrification*)	85	79
2	Memberikan penjelasana lebih lanjut (*advanced clarification*)	75	71
3	Menyusun strategi dan taktik (strategy and tacties)	81	76
4	Menyimpulkan (*Inference*)	80	72

Dapat dilihat pada tabel 2 indikator kemampuan berpikir kritis sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran problem solving lebih baik dari pada kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, untuk mengetahui normalitas data peneliti menggunakan rumus uji kolmogorov-smirnov.

Tabel 3. hasil analisis Uji Normalitas

Kelas	Nilai Signifikan	Nilai α	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	0,200	0,05	Nilai signifikan ≥ α berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 3 perhitung uji normalitas data dalam penelitian diatas, menggunakan rumus kolmogrov-smirnov, jika nilai signifikan 0,200 ≥ 0,05, sesuai dengan syarat uji normalitas data sehingga dari nilai diatas, peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Pada syarat penelitian ini jika nilai signifikan > 0,05 maka varians sampel dinyatakan homogen, dan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak homogen. Uji homogenitas hasil posstest kelas ekperimen dan kontrol. Untuk lebih jelas, berikut hasil uji homogenitas, menggunakan SPSS 22.

Tabel 4. Data Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Test	Nilai Signifikan	Nilai α	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	Posstest	0,326	0,05	Nilai signifikan > α berdistribusi normal	Homogen

Berdasarkan tabel perhitungan nilai uji homogenitas data dalam penelitian diatas, diperoleh nilai signifikan posstest pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu 0,326 dengan nilai α = 0,05. Dengan ini, jika nilai signifikan 0,326 > 0,05 sesuai dengan syarat uji homogenitas. Dari nilai uji homogenitas yang sudah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa data yang dianalisis bersifat homogen.

Uji hipotesis

Setelah satu data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan uji-t (Indenpendent simple t-test) yang digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini. Ho diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan, Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Dilihat dari tabel hasil perhitungan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 5. Data Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan berpikir kritis	Equal variances assumed	.979	.326	2.908	62	.005	7.406	2.547	2.315	12.498
	Equal variances not assumed			2.908	61.501	.005	7.406	2.547	2.314	12.499

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,005 (< 0,05). Dari hasil uji-t menghasilkan t hitung 2.908, berdasarkan tabel nilai t tabel dengan df = 62 dengan taraf signifikan 0,05 t tabel 1.998. Nilai tersebut menunjukan bahwa t hitung > t tabel atau 2.908 > 1.998. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 79 Palembang.

Pembahasan

Peneltian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V SDN 79 Palembang. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eskperimen diberi perlakuan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran problem solving, dan kelas kontrol diberi perlakuan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan motede ceramah. Sampel pada penelitian ini dua kelas yaitu kelas VA kelas eskperimen berjumlah 32 siswa dan VC kelas kontrol berjumlah 32 siswa. Kemudian dilakukan posstest sebanyak 8 soal essay yang mencakup 4 indikator kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan tabel 4.5 hasil ketercapaian indikator kemampuan berpikir kritis pada indikator Memberikan penjelasan sederhana (Elementary clasrification) diperoleh nilai

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

eksperimen sebesar 85, dan nilai kontrol 79, selanjutnya indikator Memberikan penjelasana lebih lanjut (advanced clarification) diperoleh nilai eksperimen 75 sedangkan nilai kontrol 71, indilator Menyusun strategi dan taktik (strategy and tacties), diperoleh nilai eksperimen 81 dan kontrol 76, dan indikator Menyimpulkan (Inference) diperoleh nilai eksperimen 80 sedangkan eksperimen 72. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Puspitasari & Saputri (2021) bahwa kemampun berpikir kritis siswa berada di kategori tinggi karena semua indikator sudah terpenuhi dengan baik.

Peneliti melakukan kevalidan soal test yang diujikan dengan 4 tahap yaitu uji validasi, uji reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil data yang diperoleh selama penelitian yaitu berupa 8 soal tes essai. Dengan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata posstets pada kelas eksperimen sebesar 79,46 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,15. Setelah peneliti memperoleh data hasil tes, selanjutnya data diolah menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis, peneliti memperoleh hasil penelitian yang dihitung dengan menggunakan SPSS 22, uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai 0,200 dengan nilai α= 005 disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji homogenitas yang diperoleh hasil sebesar 0,326 dengan nilai α = 005 dikatakan homogen jika nilai sig > 0,05 sehingga dilihat hasil uji homogenitas tersebut homogen. Berikutnya pengujian hipotesis yang di mana t hitung > t tabel dengan signifikan 0,05 maka dapat diperoleh sig (2-tailed) 0,005. Dari hasil uji-t menghasilkan t hitung 2.908, berdasarkan tabel nilai t tabel dengan df = 62 dengan taraf signifikan 0,05 t tabel 1.998. Nilai tersebut menunjukan bahwa t hitung > t tabel atau 2.908 > 1.998 artinya hipotesis menyatakan bahwa model pembelajaran problem solving memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V SDN 79 Palembang.

Berdasarkan penelitian dilakukan, dari hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran problem solving pada pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini didukung penjelasan Wahab (2022) bahwa model pembelajaran problem solving merupakan suatu cara untuk memberikan pemahaman dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, untuk memeriksa masalah dan berusaha memecahkannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini, Sridana, Turmizi, & Baidowi, (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa". Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung sebesar 1,721 dan ttabel sebesar 1,162. Karena thitung > ttabel atau 1,721 > 1,162 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima bahwa model pembelajaran problem solving berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 79 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakuan dapat disimpulkan: terdapat pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 79 Palembang, pada matematika materi bangun ruang kelas 5. Hal ini terlihat berdasarkan pada uji-t yang dilakukan, diperoleh nilai sig= 0,005, yang berarti lebih kecil dari signifikansi 0,05, yang di mana t hitung > t tabel dengan signifikan 0,05 maka dapat diperoleh sig (2-tailed) 0,005. Dari hasil uji-t menghasilkan t hitung 2.908, berdasarkan tabel nilai t tabel dengan df = 62 dengan taraf signifikan 0,05 t tabel 1.998. Nilai tersebut menunjukan bahwa t hitung > t tabel atau 2.908 > 1.998 artinya hipotesis menyatakan bahwa model pembelajaran problem solving memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V SDN 79 Palembang.

DAFTAR REFERENSI

Al Adawiyah, K., Huliatunisa, Y., & Azhar, S. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri. Jurnal Halaqah, 3(4), 100-105.

Anita, A., & Ramlah, R. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Kemampuan Awal. Maju, 8(2), 504488.

Ariyanto. (2018). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Jurnal Guru Kita (JGK), 2(3), 106-115.

Astutiani, R. (2019). Kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan langkah Polya. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2(1), 297-303.

Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas problem based learning-problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika siswa kelas V. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 294-303.

Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta analisis efektivitas model problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar. Edukatif: Jurnal

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Ilmu Pendidikan, 3(2), 385-395.

Fatona, F. H., Hartono, Y., & Surmilasari, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Intruction (PBI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika), 1(2), 144-151.

Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kartini, Sridana, N., Turmuzi, M., & Baidowi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. Griya Journal Of Matematics Education And Application. Hal 24-53

Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(6), 1139–1148.

Lestari. (2023). Penerapan Model Make a Match dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Boloagung 02. As-Sabiqun, 5(2), 592- 603.

Mawardi, M., &Mariati, M. (2019). Komparasi Model Pembelajaran discovery learning dan Problem Solving ditinjau dari hasil belajar IPA pada siswa kelas 3 sd di gugus diponegoro-tengaran. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(1), 127-142.

Puspitasari, E., & Saputri, D. Y. (2021). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal higher order thinking skills pada kelas v materi ipa. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7(1), 48-52.

Putu Mirayani, I wayan Widanam, Ni Kadek Rini Purwati. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 DENPASAR. Jurnal Pendidikan, 22(2), 429-438.

Rammadan. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Rawamerta Pada Materi Peluang. Prisma, 11(1), 154-164.

Samidi, dan Istarani. 2016. Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika. Medan: Larispa.

Singgih, S. (2019). Mahir Statistik Parametrik. Jakarta: Alex Media Komputindo.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Shoimin, A. (2020). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, A. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Wahab. (2022). Model Pembelajaran Problem Solving. Jurnal Pendidkan, 5(6), 190-210.